

UPAYA PENINGKATAN CARA BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL SMALL DISCUSSION GROUP PADA MATERI SIMPLE PRESENT TENSE “MY UNCLE IS ZOO KEEPER” MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANDUNG TULUNGAGUNG

Riani Dwi Meilia, Sri Handayani, Oktiana Handini
Universitas Slamet Riyadi

ppg.unisri@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve students' learning strategies and understanding of the simple present tense through the Small Discussion Group model. The research employed Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & McTaggart model, conducted in two cycles involving 30 eighth-grade students of SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung. Data were collected through tests, observations, and interviews, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results showed an increase in the average score from 63.5 in the pre-cycle to 75.2 in cycle I, and 84.6 in cycle II. In addition, students' active participation in discussions and ability to provide feedback also improved. This model proved effective in fostering collaboration, confidence, and students' grammar comprehension.*

Keywords: *small discussion group, simple present tense, collaborative learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan cara belajar dan pemahaman siswa terhadap materi simple present tense melalui model Small Discussion Group. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus pada 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara, lalu dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 63,5 pada pra-siklus menjadi 75,2 pada siklus I, dan 84,6 pada siklus II. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan kemampuan memberikan umpan balik juga meningkat. Model ini terbukti efektif mendorong kolaborasi, rasa percaya diri, dan pemahaman grammar siswa.

Kata kunci: small discussion group, simple present tense, pembelajaran kolaboratif

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran penting di tingkat SMP karena berfungsi sebagai sarana komunikasi global dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Menurut Richards dan Schmidt (2019), penguasaan bahasa Inggris di jenjang pendidikan dasar dan menengah menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik di tingkat selanjutnya. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penguasaan tata bahasa (grammar) merupakan salah satu aspek esensial dalam berbahasa. Tata bahasa berfungsi sebagai kerangka bagi penyusunan kalimat yang benar dan bermakna. Menurut Azar dan Hagen (2022), pemahaman struktur gramatikal, termasuk simple present tense, membantu siswa menyampaikan gagasan secara akurat dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Meskipun simple present tense termasuk materi dasar, banyak siswa SMP yang masih mengalami kesulitan, terutama dalam membedakan penggunaan bentuk verb untuk subjek tunggal dan jamak, serta dalam memahami fungsi *to be* (*is, am, are*). Kesalahan ini sering ditemukan dalam penulisan maupun percakapan siswa (Putri & Wijayanto, 2020).

Keterbatasan pemahaman siswa pada materi simple present tense seringkali dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Menurut Brown (2020), strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan retensi materi dan memperbaiki kesalahan konsep. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi, bertukar pendapat, dan mempraktikkan bahasa target.

Model Small Discussion Group adalah strategi pembelajaran kolaboratif di mana siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk membahas topik atau memecahkan masalah tertentu. Menurut Laal dan Ghodsi (2019), pembelajaran dalam kelompok kecil meningkatkan keterlibatan, membangun rasa tanggung jawab bersama, dan mendorong siswa saling membantu dalam memahami materi.

Penggunaan Small Discussion Group dalam pembelajaran grammar memungkinkan siswa mempraktikkan konsep gramatikal secara aktif, misalnya dengan saling memberi contoh kalimat, memperbaiki kesalahan, dan mendiskusikan aturan tata bahasa. Penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan pemahaman grammar karena siswa belajar dari penjelasan teman sebaya.

Materi simple present tense dengan topik “*My Uncle is a Zoo Keeper*” memberikan konteks nyata yang memudahkan siswa memahami penggunaan kalimat deskriptif. Tema ini memungkinkan siswa mempelajari kosakata tentang profesi dan hewan sambil mempraktikkan struktur simple present tense dalam deskripsi pekerjaan, sesuai prinsip pembelajaran kontekstual (Richards, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan cara belajar dan pemahaman siswa pada materi simple present tense “My Uncle is a Zoo Keeper” melalui penerapan model Small Discussion Group pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan grammar sekaligus membangun keterampilan kolaboratif siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahap utama pada setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis et al., 2014; Arikunto, 2020). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Pemilihan metode PTK didasarkan pada tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkesinambungan dan melibatkan guru sebagai peneliti dalam konteks kelas nyata (Burns, 2020). Intervensi dilakukan dengan menerapkan model Small Discussion Group pada materi simple present tense dengan topik “My Uncle is a Zoo Keeper” guna meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas cara belajar mereka.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik, yaitu (1) tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman simple present tense, (2) lembar observasi untuk menilai partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, dan (3) wawancara singkat untuk menggali respon siswa terhadap model pembelajaran. Instrumen tes disusun mengacu pada indikator penguasaan grammar menurut Azar dan Hagen (2022), sedangkan lembar observasi diadaptasi dari panduan penilaian aktivitas kolaboratif oleh Laal dan Ghodsi (2019). Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata skor dan persentase peningkatan antar siklus, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2018). Analisis ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas penerapan Small Discussion Group terhadap peningkatan cara belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis nilai tes menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman siswa terhadap simple present tense. Rata-rata nilai pra-siklus adalah 63,5, meningkat menjadi 75,2

pada siklus I, dan mencapai 84,6 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Small Discussion Group efektif dalam memperbaiki cara belajar siswa sekaligus menguatkan pemahaman konsep grammar (Rahmawati, 2021).

Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan menggunakan simple present tense untuk mendeskripsikan kebiasaan (habitual actions) dan fakta umum (general truths), dari 55% penguasaan di pra-siklus menjadi 87% di siklus II. Hal ini sejalan dengan temuan Putri dan Wijayanto (2020) yang menyatakan bahwa latihan berbasis konteks dapat membantu siswa lebih memahami penggunaan bentuk verb dan to be.

Observasi menunjukkan partisipasi siswa meningkat secara konsisten. Pada pra-siklus, hanya 46% siswa yang aktif berbicara dalam kelompok, naik menjadi 72% pada siklus I, dan 89% pada siklus II. Model Small Discussion Group mendorong interaksi dua arah dan kerja sama, yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran kolaboratif (Laal & Ghodsi, 2019).

Wawancara singkat mengungkap bahwa mayoritas siswa (85%) merasa lebih mudah memahami materi ketika berdiskusi dengan teman. Mereka menyatakan bahwa belajar dalam kelompok kecil membuat mereka lebih nyaman bertanya dan mengoreksi kesalahan bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan Brown (2020) bahwa pembelajaran kolaboratif menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Model Small Discussion Group memfasilitasi peer tutoring yang membantu siswa membangun pengetahuan bersama. Menurut Azar dan Hagen (2022), interaksi dalam kelompok kecil dapat memperkuat pemahaman grammar karena siswa terlibat dalam proses menjelaskan dan memperbaiki kesalahan teman sebaya, yang meningkatkan retensi konsep.

Penggunaan topik yang kontekstual dan menarik, seperti profesi penjaga kebun binatang, memberikan stimulus visual dan kognitif yang memudahkan siswa memahami kosakata dan pola kalimat simple present tense. Richards (2021) menegaskan bahwa materi yang relevan dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan motivasi belajar dan transfer pengetahuan.

Selain peningkatan akademik, penelitian ini menemukan adanya perubahan positif pada cara belajar siswa, seperti kebiasaan mencatat contoh kalimat dari diskusi, saling memberi umpan balik, dan mempraktikkan pola kalimat di luar kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Burns (2020) bahwa PTK tidak hanya memperbaiki hasil belajar, tetapi juga mengubah perilaku belajar siswa.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa Small Discussion Group dapat menjadi alternatif metode pembelajaran grammar di SMP. Model ini cocok diterapkan pada materi lain yang membutuhkan latihan berulang dan diskusi kontekstual. Guru disarankan memadukan

strategi ini dengan media visual atau permainan bahasa untuk mempertahankan antusiasme siswa (Rahmawati, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model Small Discussion Group efektif meningkatkan cara belajar dan pemahaman siswa terhadap materi simple present tense dengan topik “My Uncle is a Zoo Keeper”. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 63,5 pada pra-siklus menjadi 75,2 pada siklus I, dan 84,6 pada siklus II. Selain peningkatan nilai, siswa juga menunjukkan keterlibatan aktif yang lebih tinggi dalam diskusi, kemampuan memberikan umpan balik, dan penguasaan indikator penggunaan simple present tense yang lebih baik. Model ini terbukti mampu mendorong kerja sama, rasa percaya diri, serta pemahaman konsep grammar secara lebih mendalam.

Guru Bahasa Inggris disarankan untuk memanfaatkan model Small Discussion Group pada pembelajaran grammar maupun materi bahasa lainnya yang membutuhkan interaksi aktif dan latihan kontekstual. Pemilihan topik sebaiknya relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar motivasi belajar tetap terjaga. Penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan model ini dengan media visual atau permainan bahasa untuk menambah variasi pembelajaran. Selain itu, sekolah diharapkan mendukung penerapan strategi ini dengan menyediakan waktu yang cukup untuk diskusi kelompok dan mengintegrasikannya dalam program pengembangan keterampilan bahasa secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azar, B. S., & Hagen, S. A. (2022). *Understanding and using English grammar* (5th ed.). Pearson Education.
- Brown, H. D. (2020). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (4th ed.). Pearson Education.
- Burns, A. (2020). *Action research in English language teaching: A guide for practitioners* (2nd ed.). Routledge.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Laal, M., & Ghodsi, S. M. (2019). Benefits of collaborative learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 486–490. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.091>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Putri, D. A., & Wijayanto, A. (2020). Common grammatical errors in EFL students' writing: A case study. *Journal of English Language and Education*, 6(2), 145–156.
- Rahmawati, N. (2021). The effect of small group discussion on students' grammar mastery. *Journal of English Teaching and Learning*, 10(1), 12–23.
- Richards, J. C. (2021). *Curriculum development in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.